

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian (Syafina & Harahap, 2019). Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum – hukum realitas. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:13) metode penelitian kuantitatif disebut juga metode ilmiah karena dalam penelitian memuat ketentuan ilmiah meliputi konkrit, obyektif, terukur, rasional, sistematis, serta data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2015:12) metode penelitian kuantitatif lebih menekankan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan melalui survey dengan instrumen penelitian serta analisis data - data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam hal pendekatan, penelitian kuantitatif lebih mementingkan adanya variabel – variabel sebagai objek penelitian dan variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional variabel masing – masing (Syafina & Harahap, 2019). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan jika penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan kondisi yang sedang berlangsung, serta memberikan informasi yang diperlukan secara rinci dan akurat berdasarkan data yang bersifat kuantitatif.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Laylan Syafina dan Nurlaila Harahap (2019) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari obyek atau subyek penelitian sebagai sumber data yang mempunyai ciri khas tertentu dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020, dengan daftar perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk.
6	PEHA	Phapros Tbk.
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
10	SOHO	Soho Global Health Tbk.
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: lembarsaham.com, 2022

3.2.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan ciri khas yang dimiliki oleh populasi penelitian (Sugiyono, 2015). Sedangkan menurut Laylan Syafina dan Nurlaila Harahap (2019) sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika sampel

adalah bagian dari jumlah populasi yang telah ditentukan berdasarkan kriteria - kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel digunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2016-2020
2. Perusahaan sub sektor Farmasi yang tidak mempublikasikan *annual report* dan tidak mempunyai data lengkap dalam website bursa efek indonesia atau website perusahaan berturut – turut tahun 2016-2020

Tabel 3.2 Penentuan Sampel Penelitian Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2016-2020	11
2	Perusahaan sub sektor Farmasi yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan tidak mempunyai data lengkap dalam website bursa efek indonesia atau website perusahaan berturut – turut tahun 2016-2020	(1)
Jumlah Sampel yang diteliti		10
Periode Pengamatan		5
Jumlah data observasi yang diteliti		50

Sumber: data diolah sendiri, 2022

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria adalah 10 perusahaan dengan periode pengamatan yang dilakukan selama 5 (lima) tahun pelaporan yaitu tahun 2016-2020, maka diperoleh jumlah keseluruhan data yang akan diteliti adalah 50 data penelitian yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan masing-masing.

Tabel 3.3 Data Sampel Penelitian Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk.
6	PEHA	Phapros Tbk.
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: data diolah sendiri,2022

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dihasilkan informasi dan dapat ditarik kesimpulan. Menurut Laylan Syafina dan Nurlaila Harahap (2019) variabel penelitian adalah segala hal yang bisa berbentuk apa saja yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dihasilkan informasi, lalu ditarik kesimpulan (Syafina dan Harahap, 2019).

Jadi dapat disimpulkan variabel penelitian adalah sesuatu dalam bentuk apapun yang jadikan data peneliti untuk dipahami dan dipelajari sehingga menghasilkan informasi dan dapat ditarik kesimpulan.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya keterkaitan dengan variabel bebas. Variabel dependen biasanya dilambangkan dengan simbol Y (Syafina & Harahap, 2019).

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba. Menurut (Sulistyanto, 2008) manajemen laba dapat diartikan sebagai usaha pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi informasi laporan keuangan dengan tujuan untuk memperdaya investor dan kreditor dalam mengakses informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* yaitu dengan menghitung selisih *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC) dengan langkah sebagai berikut (Rachmania, 2017).

a. Menghitung selisih *total accruals*

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

b. Menghitung nilai *total accruals* diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$$

c. Menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDA) sebagai berikut.

$$NDA_t = \beta_1(1/TA_{t-1}) + \beta_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t)/TA_{t-1}) + \beta_3(PPE_t/TA_{t-1})$$

d. Menghitung *discretionary accruals*

$$DACC_t = (TAC_t/TA_{t-1}) - NDA_t$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

Menurut Chandrarin (2017) dalam (Syafina & Harahap, 2019) variabel independen adalah variabel yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang diuraikan dari ketiga elemen *fraud triangle* yaitu *pressure*, *opportunity*,

dan *rationalization*. Variabel independen beserta pengukurannya diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4 Variabel Operasional dan Pengukurannya

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator Pengukuran	Skala
Variabel Dependen				
Kecurangan laporan keuangan	Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan merubah data angka dalam laporan keuangan yang bertujuan menyesatkan pengguna informasi keuangan	Manajemen Laba (<i>earnings management</i>)	¹⁾ Nilai <i>Discretionary Accrual</i> $DACC_t = (TAC_t/TA_{t-1}) - NDA_t$	Rasio
Variabel Independen				
<i>Pressure</i>	<i>Pressure</i> ialah motivasi yang dimiliki individu untuk melakukan kecurangan karena adanya tekanan	<i>Financial Stability</i>	²⁾ $ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_t}$	Rasio
		<i>External pressure</i>	³⁾ $LEV = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	Rasio
		<i>Personal financial need</i>	⁴⁾ $OSHIP = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ pihak\ internal}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$	Rasio
		<i>Financial target</i>	⁵⁾ $ROA = \frac{Laba\ bersih}{Jumlah\ aset}$	Rasio
<i>Opportunity</i>	<i>Opportunity</i> ialah peluang yang diperoleh individu untuk berbuat curang karena kontrol yang lemah.	<i>Nature of industry</i>	⁶⁾ $RECEIVABLE = \frac{Piutang_t}{Penjualan_t} - \frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$	Rasio
		<i>Ineffective Monitoring</i>	⁷⁾ $BDOUT = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{Jumlah\ dewan\ komisaris}$	Rasio
		<i>Organizational Structure</i>	1 (satu) untuk CEO yang memiliki rangkap jabatan dan 0 (nol) untuk sebaliknya ⁸⁾	Nominal
<i>Rationalization</i>	<i>Rationalization</i> ialah pemikiran yang dapat membuat orang membenarkan perbuatannya.	<i>Audit Opinion</i>	1 (satu) untuk perusahaan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas, dan 0 (nol) untuk perusahaan yang mendapat opini audit selain wajar tanpa pengecualian. ⁹⁾	Nominal

Sumber: ¹⁾(Sulistyanto, 2008), ²⁻⁷⁾ Skousen et al (2009) dalam (Rachmania, 2017),

⁸⁾(Sudarno dan Lestari, 2019), ⁹⁾(Eksandy dan Riski Ulan, 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jika skala pengukuran terdiri dua jenis yaitu rasio dan nominal. Pada penelitian ini, skala nominal diukur dengan variabel *dummy* dimana variabel independen yang berukuran kategori maka dalam model regresi variabel tersebut dinyatakan dengan memberikan kode 0 atau 1. Dalam analisis SEM-PLS dapat bekerja dengan variabel skala metrik dan metrik semu (ordinal). Selain itu juga dapat bekerja pada variabel kode *binary/dummy* dengan dua kategori namun hanya untuk variabel laten eksogen.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui indikasi yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) melalui analisis faktor risiko kecurangan yaitu konsep teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta telah diterbitkan berturut-turut selama tahun 2016-2020 yang diperoleh pada website Bursa Efek Indonesia dan perusahaan masing-masing serta Galeri Investasi Pasar Modal STIE PGRI Dewantara Jombang. Penggunaan data sekunder bertujuan agar akses perolehan data mudah dan dapat dipercaya keabsahannya karena laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh akuntan publik.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan metode studi pustaka, dimana pengambilan data dengan cara mengumpulkan data dari membaca buku serta literatur dan menghimpun informasi dari dokumen laporan keuangan (*annual report*) perusahaan sub sektor farmasi periode 2016-2020 yang dipublikasikan untuk dipelajari dan dianalisis sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Sumber data dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, website perusahaan dan Galeri Investasi Pasar Modal STIE PGRI Dewantara Jombang.

3.5 Metode Analisa

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan metode *Partial Least Square* (PLS) melalui *software* WarpPLS. SEM adalah salah satu jenis analisis multivariate yang digunakan untuk menguji secara simultan hubungan antar konstruk laten dalam hubungan linier maupun nonlinier dengan banyak indikator baik berbentuk reflektif maupun formatif (Sholihin & Ratmono, 2013:2). SEM-PLS disebut sebagai metode analisis yang memiliki *statistical power*, karena tidak mensyaratkan asumsi distribusi data, seperti data tidak terdistribusi normal dan jumlah sampel tidak harus banyak, serta dapat bekerja dengan variabel skala metrik dan metrik semu (ordinal). Selain itu dapat juga untuk variabel *binary/dummy* dengan dua kategori namun hanya untuk variabel laten eksogen (Sholihin & Ratmono, 2013:12).

Dalam menganalisa data menggunakan metode SEM-PLS terdapat beberapa tahapan analisis yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

3.5.1 Uji Outer Model

Outer model merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga *measurement model* (model pengukuran) yang mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. Dalam uji *outer model* terdapat empat kriteria dalam memenuhi analisis, yaitu:

a. *Convergent Validity*

Convergent validity (validitas konvergen) merupakan model pengukuran yang dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstraknya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap indikator lebih besar dari 0,70 dapat dikatakan valid. Selanjutnya untuk nilai p-value <0,50 dianggap signifikan. Menurut Chin,1998 dalam Ghozali (2006) untuk penelitian awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 – 0,6 dianggap cukup memadai. Sedangkan menurut Hulland (1999) dalam Ghozali dan Latan (2014), tahap pengembangan konstruk dan skala pengukuran nilai faktor loading 0,4-0,5 dianggap cukup. Oleh karena itu, *loading factor* 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan (Wonar et al., 2018).

b. *Discriminant Validity*

Pengukuran indikator reflektif berdasar pada *cross loading* dengan variabel latennya. Bilamana *cross loading* setiap indikator variabel berhubungan lebih besar dengan *cross loading* variabel laten lainnya

dikatakan valid. Metode lain dengan membandingkan nilai *square root of average variance extranced* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika nilai AVE konstruk lebih besar dari korelasi seluruh konstruk maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Disarankan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,50 dan valid (Wonar et al., 2018).

c. *Composite Reliability*

Pengujian ini merupakan uji reliabilitas konstruk yang dapat diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. *Composite reliability* data yang memiliki $>0,7$ dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi dan nilai AVE yang diharapkan $>0,5$ (Wonar et al., 2018).

d. *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan *Composite reliability* juga dapat diperkuat dengan menggunakan nilai dari *Cronbach's Alpha*. Uji analisa ini memperhatikan jika suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi kriteria uji apabila nilai *cronbach's alpha* $>0,7$ (Sholihin & Ratmono, 2013).

3.5.2 Asumsi Statistik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) dalam (Syafina dan Harahap, 2019) Uji normalitas dilakukan untuk menilai atau menguji apakah model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal, dimana kelayakan suatu regresi ditandai dengan distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam analisa data dengan menggunakan model SEM-PLS tidak mensyaratkan asumsi distribusi data normal, dimana SEM-PLS ini merupakan sebuah pendekatan non-parametrik sehingga dapat bekerja dengan baik walaupun untuk data tidak normal secara ekstrim (Sholihin dan Ratmono, 2013:11).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) dalam (Syafina dan Harahap, 2019) Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah model regresi memiliki hubungan antar variabel independen. Kelayakan model regresi ini dilihat dari tidak adanya hubungan antar variabel independen. Untuk mengetahui layak atau tidak model regresi dapat diukur dengan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) dengan kriteria jika nilai *tolerance* >0,10 dan VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* <0,10 dan VIF >10 maka terjadi multikolinieritas.

3.5.3 Uji *Inner Model*

Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Perhitungan statistik dinyatakan signifikan jika nilai uji berada dalam daerah kritis (H_0 ditolak) sebaliknya jika tidak signifikan berada dalam daerah H_0 diterima (Wonar et al., 2018).

Inner model (*inner relation*, *structural model*, atau *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasar pada

substantive theory. Model struktural diuji melalui *R-Square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* untuk relevansi prediktif, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai *R-square* digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten independen terhadap variabel dependen. *Q-Square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model memiliki nilai relevansi prediktif, sedangkan jika kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model memiliki nilai kurang relevansi prediktif.

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan dugaan hipotesis penelitian dan pengaruh indikator variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis dengan analisis regresi yaitu dengan melalui *software* WarpPLS dapat terdiri dari *Direct effect* dan *Indirect effect*.

Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%, dimana pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan dan alpha, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila signifikan $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Apabila signifikan $>0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan cara memetakan, menguraikan, menghitung hingga mengkaji data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan dalam penelitian. Analisa data dilakukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sehingga mudah dipahami, sebagai berikut:

1. Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data ini bertujuan untuk mengklasifikasikan atau memfokuskan data dengan permasalahan penelitian sehingga data tidak menyebar. Tahapan pengolahan data meliputi penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan tabulasi (*tabulating*).

2. Penganalisisan Data

Tahap analisis data ini dilakukan setelah data penelitian sudah diolah dan disajikan secara sistematis. Analisis data bertujuan untuk mengklasifikasikan agar data dapat mudah disimpulkan. Pada penelitian kuantitatif data disajikan dalam bentuk angka – angka statistik.

3. Penafsiran Hasil Analisis

Langkah terakhir adalah menafsirkan hasil analisis, dimana dalam tahap ini peneliti menguraikan data – data yang sudah diolah dan disajikan dengan rapi untuk diambil kesimpulan yang dapat memudahkan pembaca.